

PBL

by Book Chapter

Submission date: 19-Jun-2023 02:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2118901444

File name: Problem-Based_Learning.pdf (263.43K)

Word count: 1089

Character count: 7231

3 **PROBLEM-BASED LEARNING DAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**



Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd.¹
IAIN Metro

“No doubt, problem-based learning is the basic human learning process that allowed primitive man to survive in his environment.”

-(Barrows & Tamblyn)

Kutipan di atas mengisyaratkan pentingnya *problem-based learning* pada proses pembelajaran yang geliatnya telah di mulai sejak beberapa dasawarsa lalu. Di dunia yang saling terhubung saat ini, institusi pendidikan tinggi khususnya ditantang dengan realitas baru: bagaimana membantu mahasiswa secara efektif dalam memajukan pengembangan profesional mereka dan mendapatkan keterampilan untuk berintekasi di abad ke-21 dengan sukses. Dalam konteks pendidikan Bahasa Asing (*Foreign Language*), beberapa ahli berpendapat bahwa kemahiran berbahasa dan komunikasi lisan menjadi yang utama. Integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kritis

¹ Penulis adalah dosen IAIN Metro pada bidang Pendidikan Bahasa Inggris, penulis menyelesaikan Pendidikan S1 (Pendidikan Bahasa Inggris) pada Universitas Lampung, S2 (Linguistik Terapan/ Konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris) pada Universitas Negeri Yogyakarta, dan S3 (Pendidikan Bahasa) pada Universitas Negeri Jakarta.

dengan pembelajaran bahasa telah menjadi periferal terutama dalam pembelajaran bahasa.

Pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan literasi digital, yang berada di bawah payung keterampilan abad ke-21, adalah beberapa contoh kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam perubahan ekonomi global yang cepat saat ini. Keterampilan abad ke-21 didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dan berhasil di dunia kerja saat ini. Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan yang menangani kapasitas non-tradisional individu dan meningkatkan positivisme dan kontribusi mereka terhadap lingkungan sekitar.

Keterampilan abad ke-21 tidak hanya literasi teknologi tetapi juga termasuk kemahiran dalam berpikir kritis, *problem-solving*, komunikasi, dan *teamwork* (Ledward dan Hirata, 2011). Pada akhirnya, keterampilan ini memungkinkan orang untuk berkembang dalam ekonomi baru karena mereka membantu orang a) mengakses, mensintesis, dan mengkomunikasikan informasi; b) bekerja secara kolaboratif melintasi perbedaan untuk memecahkan masalah yang kompleks; dan c) menciptakan pengetahuan baru melalui penggunaan berbagai teknologi secara inovatif. Disinilah kemampuan memecahkan masalah melalui proses berpikir menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu ditanamkan dan menjadi pembiasaan pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Problem-based Learning

Tujuan utama dalam pendidikan bahasa adalah untuk memungkinkan mahasiswa memahami dan menggunakan bahasa target secara efektif, tidak peduli apakah itu bahasa kedua atau bahasa asing. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, dan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, penguasaan bahasa yang baik untuk tujuan membaca,

menulis, mendengarkan, dan berbicara adalah yang terpenting. Saat ini, jutaan orang ingin meningkatkan penguasaan bahasa Inggris mereka karena bahasa Inggris masih menjadi bahasa internasional yang paling penting di dunia, terutama untuk penyebaran ide dan pengetahuan, dan terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di era ini, beberapa komponen yang wajib dikuasai oleh mahasiswa guna mencapai kesuksesan diantaranya yaitu dengan menguasai kemahiran dalam Bahasa Inggris, *problem-solver*, dan HOTS. Hal ini yang menuntut peran dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran semakin berat. Dosen diharapkan menguasai metode, model, pendekatan, teknik, dan strategi mengajar yang dapat mempersiapkan mahasiswa dan membekalinya untuk siap terjun ke dunia nyata.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Metode ini dianggap sangat efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa dapat memaksimalkan kemampuan berpikir mereka dalam menggali permasalahan yang pada akhirnya mereka dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Metode PBL membantu menciptakan kegiatan ESL yang bermakna. Ketika mahasiswa bekerja untuk memecahkan kasus atau situasi masalah, kegiatan yang terlibat cenderung memicu motivasi dan keterlibatan (Othman dan Shah, 2013). Tahapan ini yang membuat mahasiswa mampu menggabungkan antara isi dari materi dengan pemahaman berbahasa Inggris yang mereka kuasai. *Problem-based Learning* merupakan metode yang sangat sesuai diterapkan pada semua keterampilan berbahasa di perguruan tinggi. (Dastgeer & Afzal, 2015).

Dalam PBL, dosen berperan sebagai fasilitator dan bukan pengajar. Dosen membimbing mahasiswa dalam kelompok-kelompok diskusi kecil dengan memberikan

pemahaman dalam mengintegrasikan definisi-definisi. Dosen juga memberikan arah bagaimana mahasiswa dapat memaksimalkan pengetahuan mereka dalam menggali permasalahan yang ada. Selain itu, dosen juga mendorong adanya evaluasi terhadap proses dan hasil kelompok. Pada metode ini dosen juga dapat dianggap sebagai pelatih atau pemandu yang memberikan umpan balik dan dorongan.

***High Order Thinking Skills* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dosen perlu mendelegasikan lebih banyak waktu untuk pengajaran yang berhubungan dengan pemikiran berkualitas tinggi dengan materi cetak dan lisan. Pengajaran bahasa Inggris harus lebih dari sekadar pengajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOT) sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Inggris.

Pemikiran seorang mahasiswa berdampak pada proses belajar, hasil, dan juga kualitas belajar mereka. Mahasiswa yang telah belajar berpikir menunjukkan dampak positifnya terhadap perkembangan pendidikan mereka. HOT adalah yang tertinggi dalam hirarki proses kognitif. HOT membantu mahasiswa mendominasi tantangan dari terlalu banyak informasi dengan waktu pemrosesan yang terbatas. HOT muncul ketika seseorang mendapatkan informasi baru, menyimpannya dalam ingatan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada dan menghasilkan informasi ini untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan situasi yang rumit. HOT adalah merupakan bagian utama dari berpikir kreatif dan kritis yang sangat penting ketika mahasiswa menyampaikan ide-ide yang brilian, unik, dan wawasan yang berbeda. HOT menekankan

pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk mengeksplor, merefleksi, menginterpretasikan hal yang ada, dan mengembangkan yang belum ada. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, terdapat banyak penelitian tentang keberhasilan penerapan HOTS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ansori, 2019; Hassan dkk, 2018; Aziz dkk, 2017).

Daftar Pustaka

- Aziz, A., Ahmad, A., Ismail, F., Ibrahim, N.M., & Samat, N.A. (2017). *Investigating the Implementation of higher Order Thinking Skills in Malaysian Classroom: Insights from L2 Teaching practices*. *Sains Humanika*, 9(4-2). <https://doi.org/10.11113/sh.v9n4-21361>
- Ansori, M., Nurkamto, J., & Suparno. (2019). *Teachers' Beliefs and Practices in the Integration of Higher Order Thinking Skills in Teaching Reading*. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 541-555.
- Dastgeer, G., & Afzal, M.T. (2019). *Improving English Writing Skills: A Case of Problem-Based Learning*. *American Journal of Educational Research*. Vol 3, No. 10. <https://doi.org/10.1186/s12909-108-1305-0>
- Ledward, B. C., & Hirata, D. (2011). *An Overview of 21st Century Skills. Summary of 21st Century Skills for Students and Teachers*. Honolulu: Kamehameha Schools-research & Evaluation.
- Othman, N., & Shah, M.I.A. (2013). *Problem-Based Learning in English Language Classroom*. *English Language Teaching*. Vol 6, No.3.
- Salari, M., roozbehi, A., Zarifi, A., & Tarmizi, R.A. (2018). *Pure PBL, Hybrid PBL and Students in Pediatric Nursing Course*. *BMC Medical Education*, 18(10).
- Hassan, Z., Muthusamy, J., Tahir, L., Talib, R., Yusof, S.m., & Atan, N.A. (2018). *The 21st Century Learning in Malaysian Primary School: Exploring Teachers' Understanding and Implementation of HOTS*. *Advances*

in Social Science, Education, and Humanities research,
274, 326-336. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.69>

PBL

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	Yuliani Sri Widaningsih. "PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKSI SOSIAL TERPADU DENGAN MODIFIKASI TINGKAH LAKU (ISOMOKAKU) BAGI SISWA SMA NEGERI 1 KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2020 Publication	1%
3	ojs.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
4	www.coursehero.com Internet Source	1%
5	falconknights.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On